

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

1. Sejarah SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manahijul Huda Ngagel yang beralamatkan Jalan Kauman No.02 Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20362040, SK. Ijin Operasional: 421.3/0848/2011, Tanggal SK. Ijin Operasional 28 – 02 – 2011 oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.: 357/64/KI/2009.9 Nopember 2009. Tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional dan perubahannya No.: 3793.9/6.64/KI/2009.Nop. 2009 Tentang Penerbitan Sertifikat.¹

SMK Manahijul Huda pertama kali membuka jurusan bidang Studi Keahlian: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Program Studi Keahlian: Teknik Komputer dan Informatika, dan Kompetensi Keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan dengan kode (071) tahun pelajaran 2010/2011.

Sejalan dengan kondisi yang berkembang, SMK Manahijul Huda mengajukan permohonan untuk menyelenggarakan pendidikan bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang terealisasi pada tahun pelajaran 2012/2013 yang diharapkan akan menjadi salah satu jawaban “prakondisi” untuk memenuhi kebutuhan SDM pemerintah dan pasaran kerja. Diharapkan SDM yang dihasilkan oleh SMK Manahijul Huda ini berkualitas secara intelektual dan keagamaan dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan antara IPTEK dan IPTAQ serta mengacu pedoman kurikulum berbasis pada Standar Kompetensi Lulusan

¹ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

dan Standar Isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Tujuan pembukaan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati adalah:

- a. Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor menyiapkan tenaga terampil di bidang teknik sepeda motor yang pada saat ini sangat berkembang pesat, sementara di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan masih terbatas termasuk di Kabupaten Pati.
- b. Kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang Teknik Sepeda Motor setiap tahunnya khususnya di level menengah belum mampu mengisi seluruh lowongan pekerjaan yang tersedia.
- c. Perlunya inovasi baru dalam pengembangan lembaga SMK Manahijul Huda dalam menyukseskan program pemerintah di bidang teknologi otomotif.²

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

a. Visi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Terciptanya SMK Manahijul Huda sebagai sekolah yang unggul dan kompetitif secara nasional dengan tetap memegang kaidah-kaidah keilmuan, norma-norma dan etika keagamaan.

b. Misi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati³

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas dan keagamaan serta kompetitif pada taraf nasional
- 2) Membentuk peserta didik yang terdidik dan terlatih kompetitif berstandar keterampilan kerja
- 3) Meraih kompetensi dan etos kerja melalui peningkatan produktifitas di dunia usaha berasaskan saling menguntungkan.

² Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

³ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

- 4) Menyiapkan diklat berbasis kompetensi kecakapan hidup dan kewirausahaan didasari pengembangan diri yang berkelanjutan.
- 5) Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang berakar pada nilai budaya bangsa Indonesia
- 6) Memberdayakan sekolah berbasis kerja sama dan pelayanan prima yang sinergi menuju kemandirian.

c. Tujuan SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati⁴

- 1) Menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang profesional agar menjadi manusia produktif, mandiri dan mampu mengisi lowongan pekerjaan pada DU/DI sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir hidupnya dengan ulet dan gigih dalam persaingan global
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan akidah agar mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

d. Motto SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Untuk memberi semangat etos kerja serta prinsip kepada para pengelola pendidikan di SMK Manahijul Huda, maka Motto Kami adalah “Berfikir Global, Bersikap Islami Profesional”.⁵

3. Kebijakan Mutu SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

- a. Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul dalam prestasi, kualitas dalam produksi, siap bersaing di era globalisasi, mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli dan berbudaya lingkungan, peduli keselamatan kerja adalah prinsip dasar

⁴ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

⁵ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

- penyelenggaraan pendidikan SMK Manahijul Huda yang terus dikembangkan sesuai tuntutan perubahan jaman.
- b. Untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip di atas, SMK Manahijul Huda membangun sistem komunikasi yang interaktif melalui penerapan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada penyempurnaan setiap aspek organisasi khususnya sumber daya manusia dan sumber daya penduduk.
 - c. Untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap unit kerja secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang diselaraskan dan di evaluasi secara berkala.
 - d. Semua komponen sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia guna pencapaian setiap target yang terkait dengan kebijakan ini. ⁶

4. Sasaran mutu SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

- a. Tingkat sekolah
 - 1) SMK Manahijul Huda Menjadi Sekolah yang unggul dan berkualitas
 - 2) Tujuh puluh persen (70%) guru menggunakan pembelajaran berbasis TIK
 - 3) Minimal 90 % dari tenaga pendidik berijazah S1
 - 4) Salah satu siswa memperoleh kejuaraan dalam lomba kompetensi tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
 - 5) Mempertahankan tingkat kedisiplinan, ketertiban dan berakhlakul karimah
- b. Tingkat unit
 - 1) Akademik
 - a. Kelengkapan perangkat KBM 100%
 - b. Terwujudnya akses nilai mata diklat siswa secara online tahun pelajaran 2015/2016
 - c. Lomba LKS juara satu (I) tingkat kabupaten Pati

⁶ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

- 2) Humas
 - a. 50% lulusan diterima di dunia industri tahun pelajaran 2015/2016, bekerja sama dengan BKK
 - b. Melakukan kerja sama dengan DU/DI masing-masing program keahlian minimal 5 DU/DI⁷
- 3) Kesiswaan
 - a. Rasio siswa bermasalah maksimal 1%
 - b. Tingkat kehadiran siswa 80%
 - c. Jumlah siswa tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 300 lebih
- 4) Sarana prasarana
 - a. Kesiapan kelas dan perangkat untuk KBM 100%
 - b. Keluhan pelanggan internal nol kasus
 - c. Membuat UP (Unit Produksi)
 - d. Membuat Waserda SMK
- 5) Ketenagaan
 - a. Tingkat kehadiran guru mengajar 90%
 - b. 80% guru sudah melengkapi kelengkapan perangkat KBM (Pembelajaran)
 - c. Melaksanakan IHT untuk meningkatkan kualitas SDM guru
- 6) Tata Usaha
 - a. Pengarsipan dokumen sesuai klasifikasi dalam dua bulan
 - b. Dokumen hilang atau rusak nol kasus
- 7) BK/BP

Kelengkapan catatan hasil konseling 100%

c. Program Studi Keahlian

- a. Ketersediaan modul/bahan ajar produktif 95%⁸
- b. Peralatan siap untuk digunakan praktik 80%
- c. Tahun pelajaran 2016/2017 membuka program baru:
 - 1) TKR (Teknik Kendaraan Ringan)

⁷ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

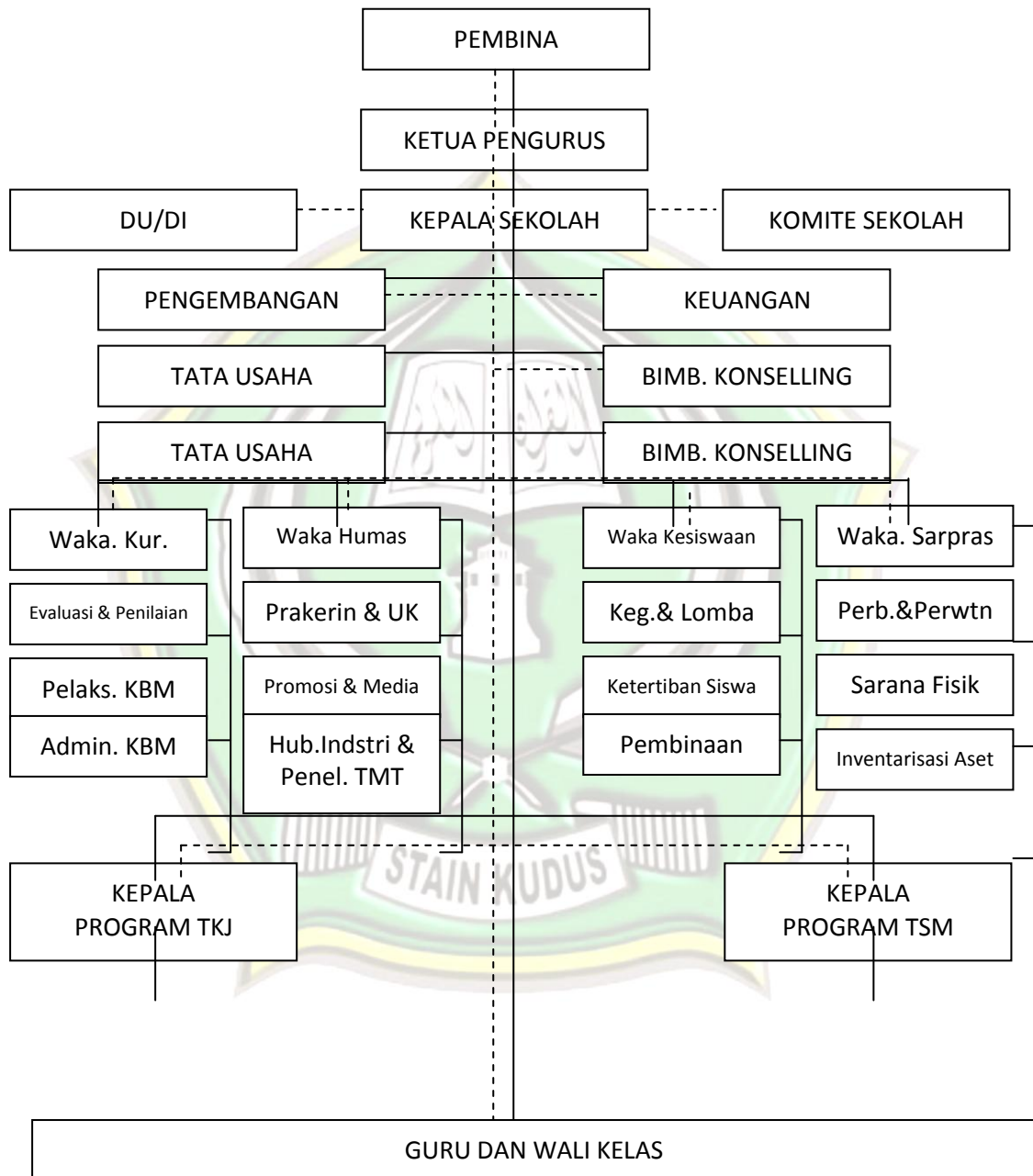
⁸ Data Dokumentasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, dikutip 10 September 2016.

2) Farmasi

5. Struktur Organisasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati



KETERANGAN: ————— : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

6. Personil Pengelola SMK Manahijul Huda Dukuhsseti Pati

a. Daftar Guru dengan Tugas Tambahan

Kepala Sekolah	: Drs. Masrukan
Tim Pengembangan	:
Waka. Bid. Akademik/Kurikulum	: Siswa pertama Nusantoro, ST
Waka Bid. Humas	: Drs. Sudarno
Waka Bid. Kesiswaan	: H. Ah. Habib, S.Pd.I
Waka Bid. Sarana Prasarana	: Kusyono, S.Pd
Subdid Bid. Pemb. OSIS	: Tulus Sanyoto, SE
Subdid Bid. Humas	: Zainuddin/H. Ah. Habib, S.Pd.I
– Prakerin & UK	: Eko Puspito A.S., S.Kom
– Promosi & Media	: Eko Puspito A.S., S.Kom
– Hub. Industri & Penel. Tamatan	: Eko Puspito A.S., S.Kom
Kesiswaan	:
– Kegiatan dan Lomba	: Tulus Sanyoto, SE/Kusyono, S.Pd
– Ketertiban siswa	: Tulus Sanyoto, SE/Kusyono, S.Pd
Kepala Lab. TKJ	: Tonykha Jaya, S.Pd
Kepala Lab. TSM	: Tonykha Jaya, S.Pd

B. Temuan Penelitian

1. Konseling Islam Dalam Menangani Siswa Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhsseti Pati

Konseling Islam dalam menangani siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhsseti Pati dilaksanakan dengan cara guru BK melakukan wawancara pribadi dengan siswa yang memiliki masalah khususnya perilaku menyimpang dengan memeberikan pemahaman kepada siswa tentang posisi manusia sebagai *makhluk* ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi semua manusia. seperti: kelengkapan tubuh, batas-batas kemampuan fisik dan psikis, rizkinya, musibah yang menimpanya, kapan hidupnya akan berakhir, dan di mana masing-masing individu hendak diakhiri semua

tergantung pada ketentuan Allah SWT. Sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sikap siswa khususnya siswa pengguna minuman keras.

Proses konseling Islam di kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati dilakukan dengan diawali membaca asmaul husna serta shalawat nariyah bersama antara guru dengan klien dalam hal ini siswa untuk mendekatkan dan mengingatkan diri kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini proses bimbingan konseling dilakukan kepada tujuh orang siswa yang memiliki permasalahan atau perilaku menyimpang yang antara lain sering terlambat masuk sekolah, sering bolos dan menggunakan minuman keras. Tujuh anak tersebut adalah Ulil Albab, Wafi, Dani, Rouf, Galang, Rizki dan Bambang. Namun dalam pembahasan akan digunakan inisial siswa pertama, kedua dan seterusnya.

a. Siswa pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru pembimbing bahwa muridnya yang bernama Siswa pertama menunjukkan gejala kelainan dengan murid-murid yang lain. Ia sering tidak masuk sekolah, kemauan belajar berkurang, suka menyendiri, mudah tersinggung, tidak mau mencatat pelajaran, tidak pernah membawa buku dan alat-alat tulis, minum minuman keras dan sebagainya. Setelah menerima laporan, guru pembimbing mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya, pekerjaan orang tuanya, dan lain-lain. Mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa Siswa pertama perlu dibantu secara khusus.⁹

1) Langkah pertama:

Mengadakan penelitian terhadap diri Siswa pertama beserta latar belakangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang masalah atau kesulitan yang sebenarnya sehingga dapat ditetapkan jenis bantuan yang dapat

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

diberikan kepada Siswa pertama. Dalam langkah ini guru pembimbing mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri Siswa pertama, seperti buku induk, raport, daftar absen, dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Siswa pertama masuk kelas sepuluh (X) dalam umur satu tahun lebih tua dari murid-murid lainnya.
- b) Ia pernah tidak naik kelas
- c) Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan

2) Langkah kedua:

Siswa pertama dipanggil untuk diajak berwawancara. kepadanya dijelaskan bahwa guru bermaksud untuk membantunya, bukan menghukumnya. Pada mulanya, Siswa pertama memang merasa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi, setelah dijelaskan maksudnya ia mengatakan bahwa ia selalu merasa malu, malas belajar, bodoh, rendah diri, tidak mampu karena umurnya lebih tua dari teman-temannya yang lain. Hal ini dirasakannya sejak ia tidak naik kelas.¹⁰

Dikatakan pula bahwa di rumah nya selalu dimarahi oleh ibunya, dan ia di rumah bekerja membantu ibu dengan terpaksa. Ayahnya melarang bercita-cita menjadi ahli montir mobil. Ia paling senang pada pelajaran menggambar dan ingin seperti kawan-kawannya yang lain. Pada akhir wawancara, Siswa pertama merasa puas karena telah mengutarakan segala perasaannya, dan ia berjanji akan datang lagi bila diperlukan oleh guru pembimbing.

3) Langkah ketiga:

Guru pembimbing mengunjungi orang tua murid (orang tua Siswa pertama). Orang tuanya menerima kedatangan guru pembimbing dengan ramah tamah kedua orang tuanya mengharapkan agar anaknya (Siswa pertama) dibimbing sebaik-

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

baiknya. Dalam kunjungan dan wawancara itu, guru pembimbing memperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) Ayah Siswa pertama adalah sopir, yang jarang sekali yang ada di rumah
 - b) Ibu Siswa pertama adalah penjual sayur di pasar
 - c) Siswa pertama adalah anak laki-laki satu-satunya yang diharapkan oleh keluarganya sebab semua saudaranya perempuan
 - d) Penghasilan orang tua Siswa pertama hanya cukup untuk makan saja
 - e) Suasana di rumah kurang baik sebab kedua orang tuanya jarang sekali di rumah
 - f) Masih banyak lagi keterangan yang lain.
- 4) Langkah keempat:

Siswa pertama diajak ke klinik untuk di periksa kesehatannya. Dikatakan oleh dokter bahwa Siswa pertama tidak memiliki kelainan-kelainan. Otaknya pun sehat, tidak ada gangguan, hanya diperoleh keterangan bahwa Siswa pertama pernah sakit thypus. Untuk membuktikan keterangan dokter ini, diadakan tes untuk seluruh murid kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa:¹¹

- a) Tingkat kecerdasan Siswa pertama tergolong normal atau rata-rata.
- b) Ia memiliki bakat mekanis yang tinggi
- c) Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan dorongan

Dari beberapa langkah tersebut, guru pembimbing dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:¹²

- a) Kesulitan siswa pertama yaitu kesulitan dalam belajar dan kurang percaya pada diri sendiri

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- b) Latar belakangnya adalah kekecewaan ketika tidak naik kelas, suasana rumah yang tidak menyenangkan serta ada bakat yang tidak dapat berkembang

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru pembimbing bersama-sama dengan guru kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Pertemuan tersebut menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jenis bantuan yang akan diberikan ialah bimbingan dalam kesulitan belajar serta bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi
- b) Langkah-langkah yang akan ditempuh ialah:
- (1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
 - (2) Mengadakan *approach* dengan orang tua siswa dengan mengunjungi rumah (*home visit*) atau dipanggil ke sekolah.
 - (3) Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut
 - (4) Memberikan bantuan khusus terhadap mata pelajaran yang kurang

Setelah diterapkan langkah-langkah hasil pertemuan ini, sebagian kesulitan belajar Siswa pertama dapat diatasi, dan ia telah memperoleh harga dirinya kembali. Pertentangan batin yang disebabkan ayah dan ibunya telah dapat diselesaikan.

b. Siswa kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru pembimbing bahwa muridnya yang bernama Siswa kedua menunjukkan gejala kelainan dengan murid-murid yang lain. Ia sering tidak masuk sekolah, kemauan belajar berkurang, minum minuman keras dan sebagainya. Setelah menerima laporan, guru pembimbing mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya,

pekerjaan orang tuanya, dan lain-lain. Mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa Siswa kedua perlu dibantu secara khusus.¹³

1) Langkah pertama:

Mengadakan penelitian terhadap diri Siswa kedua beserta latar belakangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang masalah atau kesulitan yang sebenarnya sehingga dapat ditetapkan jenis bantuan yang dapat diberikan kepada Siswa kedua. Dalam langkah ini guru pembimbing mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri Siswa kedua, seperti buku induk, raport, daftar absen, dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Siswa pertama masuk kelas X dalam umur yang sama dengan murid-murid lainnya.
- b) Ia pernah tidak naik kelas
- c) Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan

2) Langkah kedua:

Siswa kedua dipanggil untuk diajak berwawancara. kepadanya dijelaskan bahwa guru bermaksud untuk membantunya, bukan menghukumnya. Pada mulanya, Siswa kedua memang merasa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi, setelah dijelaskan maksudnya ia mengatakan bahwa ia merasa malu, malas belajar.¹⁴

Dikatakan pula bahwa di rumahnya ia kurang mendapat perhatian orang tua, ibunya adalah seorang pekerja pabrik demikian juga ayahnya, orang tuanya pulang ke rumah setiap hari pukul 17.00 WIB. Sehingga mereka hampir tidak pernah mengobrol bersama. Pada akhir wawancara, Siswa pertama merasa puas karena telah mengutarakan segala perasaannya, dan ia berjanji akan datang lagi bila diperlukan oleh guru pembimbing.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

3) Langkah ketiga:

Guru pembimbing mengunjungi orang tua murid (orang tua Siswa kedua). Orang tuanya menerima kedatangan guru pembimbing dengan ramah tamah kedua orang tuanya mengharapkan agar anaknya (Siswa kedua) dibimbing sebaik-baiknya. Dalam kunjungan dan wawancara itu, guru pembimbing memperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) Ayah Siswa kedua adalah pekerja pabrik, yang jarang sekali yang ada di rumah
- b) Ibu Siswa kedua adalah pekerja pabrik
- c) Siswa pertama adalah anak laki-laki kedua dalam keluarga karena sang kakak sudah menikah dan tinggal dengan istrinya.
- d) Penghasilan orang tua siswa kedua cukup untuk makan dan keperluan lainnya.
- e) Suasana di rumah kurang baik sebab kedua orang tuanya jarang sekali di rumah
- f) Masih banyak lagi keterangan yang lain.

4) Langkah keempat:

Siswa pertama diajak ke klinik untuk di periksa kesehatannya. Dikatakan oleh dokter bahwa Siswa pertama tidak memiliki kelainan-kelainan. Otaknya pun sehat, tidak ada gangguan. Untuk membuktikan keterangan dokter ini, diadakan tes untuk seluruh murid kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa:¹⁵

- a) Tingkat kecerdasan Siswa pertama tergolong normal atau rata-rata.
- b) Ia memiliki bakat sains yang tinggi
- c) Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan dorongan

Dari beberapa langkah tersebut, guru pembimbing dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- c) Kesulitan siswa pertama yaitu kesulitan dalam belajar dan kurang perhatian secara intensif
- d) Latar belakangnya adalah kekecewaan suasana rumah yang tidak menyenangkan serta ada bakat yang tidak dapat berkembang

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru pembimbing bersama-sama dengan guru kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Pertemuan tersebut menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jenis bantuan yang akan diberikan ialah bimbingan dalam kesulitan belajar serta bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi
- b) Langkah-langkah yang akan ditempuh ialah:
 - (1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
 - (2) Mengadakan *approach* dengan orang tua siswa dengan mengunjungi rumah (*home visit*) atau dipanggil ke sekolah.
 - (3) Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut
 - (4) Memberikan bantuan khusus terhadap mata pelajaran yang kurang

Setelah diterapkan langkah-langkah hasil pertemuan ini, sebagian kesulitan belajar Siswa kedua dapat diatasi, dan ia telah memperoleh harga dirinya kembali. Pertentangan batin yang disebabkan ayah dan ibunya telah dapat diselesaikan.

c. Siswa ketiga dan keempat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru pembimbing bahwa muridnya yang bernama Siswa ketiga dan keempat menunjukkan gejala kelainan dengan murid-murid yang lain. Mereka sering bergaurau di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau mencatat pelajaran, tidak pernah membawa buku dan alat-alat tulis, minum minuman keras dan sebagainya. Setelah menerima laporan, guru pembimbing mulai

mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya, pekerjaan orang tuanya, dan lain-lain. Mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa Siswa ketiga dan keempat perlu dibantu secara khusus.¹⁷

1) Langkah ketiga dan keempat:

Mengadakan penelitian terhadap diri Siswa ketiga dan keempat beserta latar belakangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang masalah atau kesulitan yang sebenarnya sehingga dapat ditetapkan jenis bantuan yang dapat diberikan kepada Siswa ketiga dan keempat. Dalam langkah ini guru pembimbing mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri Siswa ketiga dan keempat, seperti buku induk, raport, daftar absen, dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Siswa ketiga dan keempat masuk kelas satu dalam umur satu tahun lebih tua dari murid-murid lainnya.
- b) Ia pernah tidak naik kelas
- c) Ia tergolong anak yang cerewet di kelas dan aktif

2) Langkah kedua:

Siswa ketiga dan keempat dipanggil untuk diajak berwawancara. kepadanya dijelaskan bahwa guru bermaksud untuk membantunya, bukan menghukumnya. Pada mulanya, Siswa ketiga dan keempat memang merasa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi, setelah dijelaskan maksudnya ia mengatakan bahwa ia selalu merasa malas belajar, bodoh, tidak mampu karena umurnya lebih tua dari teman-temannya yang lain. Hal ini dirasakannya sejak ia tidak naik kelas.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

Mereka memiliki permasalahan yang sama yaitu sama-sama ditinggal pergi kedua orang tuanya bekerja di luar negeri. Untuk anak ketiga orang tuanya merantau ke Malaysia, sedangkan anak keempat orang tuanya merantau ke Korea. Sehingga mereka hanya ditemani nenek di rumah. Pada akhir wawancara, Siswa ketiga dan keempat merasa puas karena telah mengutarakan segala perasaannya, dan ia berjanji akan datang lagi bila diperlukan oleh guru pembimbing.

3) Langkah ketiga:

Guru pembimbing mengunjungi rumah siswa ketiga dan keempat. Nenek mereka menerima kedatangan guru pembimbing dengan ramah tamah. Nenek mereka mengharapkan agar anaknya (Siswa ketiga dan keempat) dibimbing sebaik-baiknya. Dalam kunjungan dan wawancara itu, guru pembimbing memperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) Kedua orang tua siswa ketiga dan keempat bekerja di luar negeri
- b) Siswa ketiga dan keempat adalah anak laki-laki satu-satunya yang diharapkan oleh keluarganya sebab semua saudaranya perempuan
- c) Penghasilan orang tua siswa ketiga dan keempat berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
- d) Suasana di rumah kurang baik sebab kedua orang tuanya tidak ada di rumah
- e) Masih banyak lagi keterangan yang lain.

4) Langkah keempat:

Siswa ketiga dan keempat diajak ke klinik untuk di periksa kesehatannya. Dikatakan oleh dokter bahwa siswa ketiga dan keempat tidak memiliki kelainan-kelainan. Otaknya pun sehat, tidak ada gangguan, hanya diperoleh keterangan bahwa siswa ketiga dan keempat pernah sakit demam berdarah dan panas tinggi. Untuk

membuktikan keterangan dokter ini, diadakan tes untuk seluruh murid kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa:¹⁹

- a) Tingkat kecerdasan siswa ketiga dan keempat tergolong normal atau rata-rata.
- b) Ia memiliki bakat berbicara yang tinggi
- c) Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan dorongan

Dari beberapa langkah tersebut, guru pembimbing dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:²⁰

- a) Kesulitan siswa ketiga dan keempat yaitu kesulitan dalam belajar dan kurang percaya pada diri sendiri
- b) Latar belakangnya adalah kekecewaan ketika tidak naik kelas, suasana rumah yang tidak menyenangkan serta ada bakat yang tidak dapat berkembang

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru pembimbing bersama-sama dengan guru kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Pertemuan tersebut menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jenis bantuan yang akan diberikan ialah bimbingan dalam kesulitan belajar serta bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi
- b) Langkah-langkah yang akan ditempuh ialah:
 - (1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
 - (2) Mengadakan *approach* dengan orang tua siswa dengan mengunjungi rumah (*home visit*) atau dipanggil ke sekolah.
 - (3) Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut
 - (4) Memberikan bantuan khusus terhadap mata pelajaran yang kurang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

Setelah diterapkan langkah-langkah hasil pertemuan ini, sebagian kesulitan belajar Siswa ketiga dan keempat dapat diatasi, dan ia telah memperoleh harga dirinya kembali.

d. Siswa kelima dan keenam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru pembimbing bahwa muridnya yang bernama Siswa kelima dan keenam menunjukkan gejala kelainan dengan murid-murid yang lain. Ia sering tidak masuk sekolah, kemauan belajar berkurang, suka menyendiri, mudah tersinggung, tidak mau mencatat pelajaran, tidak pernah membawa buku dan alat-alat tulis, minum minuman keras dan sebagainya. Setelah menerima laporan, guru pembimbing mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya, pekerjaan orang tuanya, dan lain-lain. Mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa Siswa kelima dan keenam perlu dibantu secara khusus.²¹

1) Langkah kelima dan keenam:

Mengadakan penelitian terhadap diri Siswa kelima dan keenam beserta latar belakangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang masalah atau kesulitan yang sebenarnya sehingga dapat ditetapkan jenis bantuan yang dapat diberikan kepada Siswa kelima dan keenam. Dalam langkah ini guru pembimbing mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri Siswa kelima dan keenam, seperti buku induk, raport, daftar absen, dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Siswa kelima dan keenam masuk kelas satu dalam umur satu tahun lebih tua dari murid-murid lainnya.
- b) Ia pernah tidak naik kelas
- c) Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

2) Langkah kedua:

Siswa kelima dan keenam dipanggil untuk diajak berwawancara. kepadanya dijelaskan bahwa guru bermaksud untuk membantunya, bukan menghukumnya. Pada mulanya, Siswa kelima dan keenam memang merasa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi, setelah dijelaskan maksudnya ia mengatakan bahwa ia selalu merasa malu, malas belajar, bodoh, rendah diri, tidak mampu karena umurnya lebih tua dari teman-temannya yang lain. Hal ini dirasakannya sejak ia tidak naik kelas.²²

Dikatakan pula bahwa di rumah nya selalu dimarahi oleh ibunya, dan ia di rumah bekerja membantu ibu dengan terpaksa. Ayahnya melarang bercita-cita menjadi ahli montir mobil. Ia paling senang pada pelajaran menggambar dan ingin seperti kawan-kawannya yang lain. Pada akhir wawancara, Siswa kelima dan keenam merasa puas karena telah mengutarakan segala perasaannya, dan ia berjanji akan datang lagi bila diperlukan oleh guru pembimbing.

3) Langkah ketiga:

Guru pembimbing mengunjungi orang tua murid (orang tua Siswa kelima dan keenam). Orang tuanya menerima kedatangan guru pembimbing dengan ramah tamah kedua orang tuanya mengharapkan agar anaknya (Siswa kelima dan keenam) dibimbing sebaik-baiknya. Dalam kunjungan dan wawancara itu, guru pembimbing memperoleh keterangan sebagai berikut:

- a) Ayah Siswa kelima dan keenam adalah sopir, yang jarang sekali yang ada di rumah
- b) Ibu Siswa kelima dan keenam adalah penjual sayur di pasar
- c) Siswa kelima dan keenam adalah anak laki-laki satu-satunya yang diharapkan oleh keluarganya sebab semua saudaranya perempuan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- d) Penghasilan orang tua Siswa kelima dan keenam hanya cukup untuk makan saja
 - e) Suasana di rumah kurang baik sebab kedua orang tuanya jarang sekali di rumah
 - f) Masih banyak lagi keterangan yang lain.
- 4) Langkah keempat:

Siswa kelima dan keenam diajak ke klinik untuk di periksa kesehatannya. Dikatakan oleh dokter bahwa Siswa kelima dan keenam tidak memiliki kelainan-kelainan. Otaknya pun sehat, tidak ada gangguan, hanya diperoleh keterangan bahwa Siswa kelima dan keenam pernah sakit thypus. Untuk membuktikan keterangan dokter ini, diadakan tes untuk seluruh murid kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa:²³

- a) Tingkat kecerdasan Siswa kelima dan keenam tergolong normal atau rata-rata.
- b) Ia memiliki bakat mekanis yang tinggi
- c) Ia mudah tersinggung dan sangat memerlukan dorongan

Dari beberapa langkah tersebut, guru pembimbing dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:²⁴

- a) Kesulitan siswa kelima dan keenam yaitu kesulitan dalam belajar dan kurang percaya pada diri sendiri
- b) Latar belakangnya adalah kekecewaan ketika tidak naik kelas, suasana rumah yang tidak menyenangkan serta ada bakat yang tidak dapat berkembang

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru pembimbing bersama-sama dengan guru kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Pertemuan tersebut menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- a) Jenis bantuan yang akan diberikan ialah bimbingan dalam kesulitan belajar serta bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi
- b) Langkah-langkah yang akan ditempuh ialah:
 - (1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
 - (2) Mengadakan *approach* dengan orang tua siswa dengan mengunjungi rumah (*home visit*) atau dipanggil ke sekolah.
 - (3) Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut
 - (4) Memberikan bantuan khusus terhadap mata pelajaran yang kurang

Setelah diterapkan langkah-langkah hasil pertemuan ini, sebagian kesulitan belajar Siswa kelima dan keenam dapat diatasi, dan ia telah memperoleh harga dirinya kembali. Pertentangan batin yang disebabkan ayah dan ibunya telah dapat diselesaikan.

e. Siswa ketujuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melaporkan kepada guru pembimbing bahwa muridnya yang bernama Siswa ketujuh menunjukkan gejala kelainan dengan murid-murid yang lain. Ia sering tidak masuk sekolah, kemauan belajar berkurang, minum minuman keras dan sebagainya. Setelah menerima laporan, guru pembimbing mulai mengumpulkan keterangan mengenai diri anak tersebut, yaitu mengenai alamat, tanggal lahir, orang tuanya, pekerjaan orang tuanya, dan lain-lain. Mulailah guru pembimbing menetapkan bahwa Siswa ketujuh perlu dibantu secara khusus.²⁵

1) Langkah pertama:

Mengadakan penelitian terhadap diri Siswa ketujuh beserta latar belakangnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sebaik-baiknya tentang masalah atau kesulitan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

yang sebenarnya sehingga dapat ditetapkan jenis bantuan yang dapat diberikan kepada Siswa ketujuh. Dalam langkah ini guru pembimbing mulai mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah tentang diri Siswa ketujuh, seperti buku induk, raport, daftar absen, dan sebagainya sehingga ia mendapatkan data sebagai berikut:

- a) Siswa ketujuh masuk kelas X dalam umur yang sama dengan murid-murid lainnya.
 - b) Ia pernah tidak naik kelas
 - c) Ia tergolong anak pendiam, tidak suka mengajukan pertanyaan
- 2) Langkah kedua:

Siswa ketujuh dipanggil untuk diajak berwawancara. kepadanya dijelaskan bahwa guru bermaksud untuk membantunya, bukan menghukumnya. Pada mulanya, Siswa ketujuh memang merasa ragu-ragu untuk menjawab, tetapi, setelah dijelaskan maksudnya ia mengatakan bahwa ia merasa malu, malas belajar.²⁶

Dikatakan pula bahwa di rumahnya ia kurang mendapat perhatian orang tua, ibunya adalah seorang pekerja pabrik demikian juga ayahnya, orang tuanya pulang ke rumah setiap hari pukul 17.00 WIB. Sehingga mereka hampir tidak pernah mengobrol bersama. Pada akhir wawancara, Siswa pertama merasa puas karena telah mengutarakan segala perasaannya, dan ia berjanji akan datang lagi bila diperlukan oleh guru pembimbing.

- 3) Langkah ketiga:

Guru pembimbing mengunjungi orang tua murid (orang tua Siswa ketujuh). Orang tuanya menerima kedatangan guru pembimbing dengan ramah tamah ketujuh orang tuanya mengharapkan agar anaknya (Siswa ketujuh) dibimbing sebaik-baiknya. Dalam kunjungan dan wawancara itu, guru pembimbing memperoleh keterangan sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- a) Ayah Siswa ketujuh adalah pekerja pabrik, yang jarang sekali yang ada di rumah
 - b) Ibu Siswa ketujuh adalah pekerja pabrik
 - c) Siswa pertama adalah anak laki-laki ketujuh dalam keluarga karena sang kakak sudah menikah dan tinggal dengan istrinya.
 - d) Penghasilan orang tua siswa ketujuh cukup untuk makan dan keperluan lainnya.
 - e) Suasana di rumah kurang baik sebab ketujuh orang tuanya jarang sekali di rumah
 - f) Masih banyak lagi keterangan yang lain.
- 4) Langkah keempat:

Siswa ketujuh diajak ke klinik untuk di periksa kesehatannya. Dikatakan oleh dokter bahwa Siswa pertama tidak memiliki kelainan-kelainan. Otaknya pun sehat, tidak ada gangguan. Untuk membuktikan keterangan dokter ini, diadakan tes untuk seluruh murid kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa:²⁷

- a) Tingkat kecerdasan Siswa pertama tergolong normal atau rata-rata.
- b) Ia memiliki bakat berhitung yang tinggi

Dari beberapa langkah tersebut, guru pembimbing dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:²⁸

- a) Kesulitan siswa pertama yaitu kesulitan dalam belajar dan kurang perhatian secara intensif
- b) Latar belakangnya adalah menurut siswa ke tujuh, ia jarang diberi uang jajan oleh orang tuanya

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru pembimbing bersama-sama dengan guru kelas dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membicarakan tindakan yang akan diambil. Pertemuan tersebut menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

- a) Jenis bantuan yang akan diberikan ialah bimbingan dalam kesulitan belajar serta bimbingan pribadi dalam menyelesaikan konflik pribadi
- b) Langkah-langkah yang akan ditempuh ialah:
 - (1) Mengadakan wawancara khusus secara teratur dan sistematis
 - (2) Mengadakan *approach* dengan orang tua siswa dengan mengunjungi rumah (*home visit*) atau dipanggil ke sekolah.
 - (3) Memberikan keterangan-keterangan yang baik yang ada hubungannya dengan diri anak tersebut
 - (4) Memberikan bantuan khusus terhadap mata pelajaran yang kurang

Setelah diterapkan langkah-langkah hasil pertemuan ini, sebagian kesulitan belajar Siswa ketujuh dapat diatasi, dan ia telah memperoleh harga dirinya kembali. Pertentangan batin yang disebabkan ayah dan ibunya telah dapat diselesaikan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan madrasah untuk mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri. Hal ini berarti di setiap madrasah paling tidak harus mengalokasikan 2 jam pelajaran bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengadakan bimbingan secara klasikal. Pada tahun ajaran 2013/2014 belum mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu, dan pertemuan secara klasikal di dalam kelas selama dua jam per minggu belum diadakan, dan baru mulai diadakannya pada tahun ajaran 2015/2016 - sekarang. Dalam praktiknya SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati sudah mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri, program pelaksanaan bimbingan klasikal sudah maksimal dilaksanakan, Guru pembimbing menerapkan bimbingan klasikal pada waktu pembelajaran di dalam kelas, serta untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut juga dilakukan melalui sebuah pengamatan, pengamatan di dalam kelas meliputi pengamatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maupun pada mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. H. Masrukan selaku kepala sekolah bahwa terdapat kebijakan sekolah untuk mencegah serta mengatasi permasalahan siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati yang antara lain meliputi kegiatan bimbingan konseling yang diadakan terjadwal setiap minggunya.²⁹

Pembimbing menghasilkan beberapa masukan tentang kondisi bimbingan dan konseling dari yang ada sebelumnya sampai sekarang ini. Adapun hasil kondisi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Patimeliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan madrasah untuk mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri. Hal ini berarti di setiap madrasah paling tidak harus mengalokasikan 2 jam pelajaran bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengadakan bimbingan secara klasikal.

Pada tahun ajaran 2013/2014 SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati belum mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu, dan pertemuan secara klasikal di dalam kelas selama dua jam per minggu belum diadakan, dan baru mulai diadakannya pada tahun ajaran 2015/2016 - sekarang.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Masrukan, Selaku Kepala Sekolah SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

Dalam praktiknya SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati sudah mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri, program pelaksanaan bimbingan klasikal sudah maksimal dilaksanakan, guru pembimbing menerapkan bimbingan klasikal pada waktu pembelajaran di dalam kelas, serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut juga dilakukan melalui sebuah pengamatan, pengamatan di dalam kelas meliputi pengamatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maupun pada masalah belajar yang kaitannya dengan mengatasi kenakalan peserta didik di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.³⁰

b. Kondisi Guru Pembimbing

Guru pembimbing di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada periode ini sangat memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor, hal itu terlihat pada saat guru pembimbing sedang menjalankan program bimbingan dan konseling melalui pendekatan peserta didik sehingga hubungan peserta didik dan guru pembimbing menjadi akrab dan baik. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik benar-benar bisa terbuka dalam segala permasalahan, dan tidak menganggap guru pembimbing itu menakutkan, melainkan guru pembimbing bisa menjadi sahabat yang baik bagi peserta didik. Proses yang seperti ini memudahkan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan guru pembimbing secepatnya mampu menangani masalah peserta didik dengan sangat baik. Usaha yang guru pembimbing lakukan ini dapat mengurangi beban peserta didik, dan tetap membuat peserta didik semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

c. Kondisi Peserta Didik

Secara umum kondisi peserta didik di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati tergolong beragam ada yang memiliki prestasi belajar yang baik, rajin belajar, menaati semua peraturan sekolah, tidak pernah membolos, bila tidak masuk sekolah selalu disertai dengan surat izin dan alasan yang tepat. Namun demikian ada pula siswa yang memiliki perilaku menyimpang, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti dari SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati. Bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa adalah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, rambut panjang, pakaian tidak rapi, tidak membawa perlengkapan sekolah, sering membolos, sering terlambat masuk kelas, *Bed Ge* tidak lengkap, dan menggunakan HP pada saat KMB berlangsung dan hasil observasi Guru Bimbingan Konseling menunjukkan adanya siswa yang minum minuman keras. Karena semua perbuatan tersebut kalau tidak segera ditangani dengan serius akan mengganggu dan menghambat kegiatan proses belajar mengajar di kelas yang mengakibatkan kenakalan siswa akan menjadi meningkat jika tidak segera ditangani dengan serius.

Di lingkungan sekolah, kenakalan siswa memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Ini dikarenakan siswa sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa di masa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja atau siswa di sekolah, maka bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika kenakalan siswa di sekolah.

Berdasarkan beberapa permasalahan peserta didik tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan bimbingan konseling bagi siswa. Secara umum kondisi peserta didik setelah adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat terkondisikan dengan baik, walaupun masih saja terjadi permasalahan pada peserta didik, akan tetapi guru pembimbing langsung dapat menanganinya dengan baik, melalui bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Yang dimaksud bimbingan

individu yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan perorangan dengan cara guru BK memanggil siswa yang bersangkutan di ruang BK dengan cara empat mata, guru BK memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sedangkan yang dimaksud bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan kelompok dengan cara guru BK memanggil beberapa siswa 4 – 5 anak yang bersangkutan di ruang BK, guru BK memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dengan itu guru pembimbing dapat mengetahui kondisi peserta didik secara langsung melalui program tersebut. Sehingga peserta didik dapat teratasi dan terkontrol dengan baik.³¹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan seorang siswa yang menyatakan bahwa Ibu guru bimbingan konseling juga memberi nasehat bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.³²

2. Kontribusi Konseling Islam terhadap Perubahan Sikap Siswa Pengguna Miras pada Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Konseling Islam memiliki kontribusi yang besar terhadap Perubahan Sikap Siswa Pengguna Miras pada Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, hal tersebut terlihat pada berkurangnya intensitas siswa dalam mengkonsumsi minuman keras, sebagaimana hasil observasi guru bimbingan konseling pada tempat nongkrong siswa dengan melakukan pantauan secara rutin saat siswa pulang sekolah. Kontribusi tersebut terlihat dengan semakin memahaminya siswa pada hakekat hidup

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

³² Hasil wawancara dengan Nur Gufron, Selaku Siswa SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

seorang manusia. Perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati antara lain terlihat dengan :

a. Lebih menyalurkan pada hobi yang positif

Hobi yang positif dikalangan remaja sangatlah penting. Dari survey yang telah saya lakukan terhadap siswa Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati diperoleh hasil sebagai berikut yang gemar computer ada 34%, olah raga 23%, membaca 11%, jalan-jalan 11%, music 9%, tidur 6%, dan lain-lain 6%. Dari hasil ini kita bisa menyimpulkan bahwa sebagian besar hobi yang digemari remaja saat ini adalah hobi yang positif. Maksudnya hobi yang mereka sukai itu dapat memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri. Sebagai contoh hobi berolah raga dapat menyehatkan tubuh mereka, hobi membaca dapat menambah pengetahuan mereka dan hobi computer dapat menambah wawasan mereka. Jika seseorang tidak memiliki hobi yang positif maka orang tersebut kemungkinan besar bisa terjerumus dalam hal-hal buruk. Misalkan saja bila ada waktu luang tapi kita tidak tahu harus mengisinya dengan kegiatan apa maka yang timbul hanyalah kejenuhan, dari kejenuhan itu kita pasti ingin mencoba hal-hal yang dapat menghilangkan kejenuhan tetapi dengan cara negative contohnya dengan mencoba rokok, membuka situs porno, bahkan bisa saja mencoba minuman keras. Ciptakan suatu kondisi dimana sipecandu sibuk dengan suatu urusan (sebaiknya urusan yang memang disukainya/hobinya yang positif), sehingga waktunya untuk mengingat barang tersebut sedikit demi sedikit dapat dilupakannya.³³

b. Keinginan dari dalam diri untuk berubah

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang manajer sedang belajar tentang strategi bisnis. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang Strategi bisnis. Begitu juga, setelah belajar Strategi bisnis dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan Strategi bisnis. 1. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Ciptakan suatu kondisi agar sipecandu sendiri yang bertekad untuk meninggalkan dunia yang selama ini digelutinya, dan ini merupakan hal yang terbaik dan terpenting.³⁴

c. Menjauhi teman pengguna minuman keras

Manjauhkan diri atau menghindarkan diri dari pengaulan minuman keras dengan cara menolak untuk memakainya adalah langkah tepat jika seseorang atau keluarga tidak ini terjerumus dalam minuman keras. Hal ini harus kita tanamkan pada diri dan keluarga kita. Karena pengonsumsi minuman keras dan miras tidak memandang usia dan sttus sosial. Tua muda, kaya miskin, terpelajar maupun tidak terpelajar, semua ada yang terjerumus ke dalam minuman keras. Tidak ikut ikutan untk menikmati minuman keras adalah sikap yang harus ditanamkan jika ada diantara teman atau bahkan keluarga yang menjadi pengguna. Kita tidak usah sungkan untk berkata “*tidak*” jika ditawari untk menggunakannya. Namun hal yang paling mudah adalah menjauhi mereka jika ada teman diantara kita yang menjadi pengguna

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

minuman keras. Jika si pengguna sering bermabuk-mabukan dengan teman-temannya, maka sipecandu harus dijauhkan dari pergaulannya.

d. Sering berkonsultasi dengan orang tua dan guru bimbingan konseling

Meski terlahir dengan membawa sifat atau karakter kepribadian dasar, namun pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam mengasuh (pola asuh) serta pengalaman hidupnya sehari-hari. Sifat dan kebiasaan Ayah maupun Ibu, tentu akan turut membentuk diri anak. Bagaimana ia bersikap dan bereaksi, merupakan hasil perpaduan dari dua kepribadian, sikap, karakter dan pola asuh Ayah dan Ibunya. Tanpa sadar, anak seringkali belajar dan meniru sikap-sikap dan kebiasaan orang tuanya, termasuk berteriak-teriak jika marah atau jika keinginannya tak terpenuhi. Jadi, ketika Seseorang kebingungan mempertanyakan: “kenapa sih anakku kok begitu?” maka yang pertama kali harus dilakukan adalah bercermin pada diri sendiri dan melakukan introspeksi bagaimana sikap dan perlakuan Seseorang dan suami sebagai sepasang suami-istri dan sebagai orang tua terhadap anak-anak. Menyikapi problem emosional (cengeng, gelisah, murung dsb.) yang tengah terjadi pada buah hati, jangan lantas menyimpulkan bahwa ia “bermasalah” dan perlu penanganan profesional atau terapi khusus.³⁵

Jika seorang muslim, maka sering-seringlah berjamaah dimesjid, mendengarkan ceramah-ceramah agama dan bergaul dengan para ulama. Keluarga harus lebih sering menasehatinya/mengingatkannya dengan lemah lembut, tentang bahaya minuman keras/minuman keras. Jangan memakai kekerasan, menjelek atau memarahinya

Peran bimbingan Konseling Islam di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati dalam mengatasi kenakalan siswa mengedepankan tiga fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi preventif, Preserfatif, dan kuratif. Tindakan secara preventif adalah dengan mengadakan bimbingan secara

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Heni Puji Lestari, S.Pd., Selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati pada tanggal 2 Desember 2016.

klasikal didalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik. Tindakan secara preserfatif adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positive, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Tindakan secara kuratif adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarah yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

Bimbingan dan konseling Islam adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari hasil penelitian ini, Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru pembimbing. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat dan melaksanakan program-program

kerja, satuan kegiatan bimbingan dan konseling, dan kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati, guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak madrasah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu Pati sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru pembimbing harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan teknik, guru pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

Seperti yang peneliti paparkan tadi hendaknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan selanjutnya, dan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kenakalan siswa dan agar dapat belajar dengan efektif dan efisien, diperlukan pengawasan dari kepala sekolah, karena pada pelaksanaannya monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

C. Pembahasan

1. Konseling Islam Dalam Menangani Siswa Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Konseling Islam dalam menangani siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati dilaksanakan dengan cara guru BK melakukan wawancara pribadi dengan siswa yang memiliki masalah khususnya perilaku menyimpang dengan memeberikan pemahaman kepada siswa tentang posisi manusia sebagai *makhluk* ciptaan Allah, bahwa ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi semua manusia. seperti: kelengkapan tubuh, batas-batas kemampuan fisik dan psikis, rizkinya, musibah yang menimpanya, kapan hidupnya akan berakhir, dan di mana masing-masing individu hendak diakhiri semua tergantung pada ketentuan Allah SWT. Sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sikap siswa khususnya siswa pengguna minuman keras.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa (*student delinqueny*) di MA Miftahul Huda, yaitu:

a. Tindakan Preventife

Pada dasarnya makna preventif ini sendiri yang berarti mencegah. Tindakan preventif ini merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Terkait dalam upaya mengatasi kenakalan remaja tindakan preventif ini dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Untuk mecegah kenakalan siswa di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah dengan mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan karir, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar. Selain itu tindakan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

Menurut peneliti tindakan preventif yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda sudah cukup baik karena guru Bimbingan dan Konseling sudah melaksanakan tugas sesuai dengan program bimbingan konseling yang ada di MA Miftahul Huda. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling sudah bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru-guru serta seluruh pihak sekolah dalam upaya mendidik siswa untuk menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.

b. Tindakan Preserfatif

Tindakan preserfatif ini merupakan usaha guru Bimbingan dan Konseling untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari. Upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positive, kegiatan yang diarahkan guru Bimbingan Konseling diantaranya adalah siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kerohanian seperti istighosah dan tahlil yang diadakan rutin satu minggu sekali. Selain kegiatan tersebut siswa juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti PMR, pramuka, silat, marawis dan marching band.

Menurut peneliti, tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MA Miftahul Huda sudah cukup baik, dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa menjadi lebih bisa menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan yang lebih positive dan tidak melakukan pelanggaranpelanggaran yang ada di sekolah SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

c. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar normal kembali.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

Menurut peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling cukup baik. Dengan memberi pengarahan dan penjelasan diharapkan cara berfikir serta wawasan siswa dapat lebih berkembang. Selain itu dengan adanya pemantauan terhadap siswa, guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

2. Kontribusi Konseling Islam terhadap Perubahan Sikap Siswa Pengguna Miras pada Kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati

Landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al Qur'an dan As sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Yunus Ayat 57 :³⁶

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus:57).³⁷

Disebutkan juga dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا ﴿٨٢﴾

³⁶ Gudnanto, Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia, *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hal. 3.

³⁷ Al Quran Surat Yunus ayat 57, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 56.

Artinya : “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S Al Isra’:82).³⁸

Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Oleh karena itu segala aktivitas mambantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan Allah tergolong ibadah.³⁹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya :“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al Maidah:2).⁴⁰

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan *iman, Islam dan ikhsan* individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴¹

³⁸ Al Quran Surat Al Isra’ ayat 82, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 240.

³⁹ Gudnanto, *Op. Cit.*, hal. 4.

⁴⁰ Al Quran Surat Al Maidah ayat 2, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 10.

⁴¹ Gudnanto, *Op. Cit.*, hal. 3.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu; (2) mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis; (3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri; (4) mengenal dan mengembangkan kemampuannya secara optimal; (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama; (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya; (7) mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.⁴²

Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling model ini adalah terbinanya *fitrah-iman* individu hingga membuahkan *amal saleh* yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:⁴³

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- b. Selalu ada kebaikan (*hikmah*) di balik ketentuan (*taqdir*) Allah yang berlaku atas dirinya.

⁴² Ditjen PMPTK, *Op. Cit.*, hal. 7.

⁴³ Gudnanto, *Op. Cit.*, hal. 3.

- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus ber-*ibadah* hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- d. Ada *fitrah* (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika *fitrah* itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.
- e. Esensi *iman* bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
- f. Hanya dengan melaksanakan *syari'at agama* secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- g. Agar individu bisa melaksanakan *syari'at Islam* dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya.

Pada pengertian di atas, psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu, mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya. Dengan demikian, tugas utama psikoterapis di sini adalah memberi pemahaman dan wawasan yang utuh mengenai diri pasien serta memodifikasi atau bahkan mengubah tingkah laku yang dianggap menyimpang. Oleh karena itu, boleh jadi psikoterapis yang dimaksudkan di sini adalah para guru, orang tua, saudara dan teman dekat yang biasa digunakan sebagai tempat curahan hati serta memberi nasihat-nasihat kehidupan yang baik.⁴⁴

⁴⁴ Supriyanti, *Op. Cit.*, hal. 13.